

## BAB II

### DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1. Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

*Stakeholder* merupakan seorang atau kelompok yang memiliki kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap aktivitas serta eksistensi perusahaan (Wibisono, 2007). Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan, teori *stakeholder* adalah teori yang mengungkapkan fakta dimana perusahaan tidak hanya melaksanakan operasional untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, namun memberi manfaat kepada seluruh pemangku kepentingannya. Teori *stakeholder* menurut mereka memiliki tujuan untuk menaikkan penciptaan nilai sehingga menurunkan kerugian bagi para pemangku kepentingan.

Penelitian ini tentu berkaitan dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan akan melakukan pembagian dividen kepada para *stakeholder* khususnya para pemegang saham, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan dan menurunkan kerugian para *stakeholder*. Dengan demikian, hal ini tentu akan berpengaruh kepada keputusan investasi para pemangku kepentingan dimana perusahaan dapat memberikan manfaat atau keuntungan kepada para pemangku kepentingan.

#### 2.2. Teori Bird-in-The Hand

Gordon (1956) dan Lintner (1962) memberikan perumpaan “Bagi investor, memiliki satu burung di tangan lebih menjanjikan dibandingkan banyak burung di udara”. Hal ini dapat diartikan bahwa bagi investor, dividen lebih menjanjikan

daripada kekayaan dalam bentuk lain. Brigham dan Houston (2006) berpendapat bahwa dalam teori ini, investor cenderung tertarik dengan dividen dibanding *capital gain*. Investor menganggap dividen lebih menjanjikan dan aman, daripada selisih nilai saham dengan harga belinya. Sepakat dengan hal – hal tersebut, teori ini menurut Sitepu (2015) menyatakan jika dividen yang tinggi selaras dengan sikap optimis manajemen terhadap masa depan perusahaan dan para investor akan tertarik dengan saham tersebut. Hal ini membuat harga saham akan mengalami kenaikan dan mengakibatkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang terus memiliki kenaikan dividen akan membangun *dividend reputation*, sehingga investor merasa tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pada akhirnya, hal tersebut akan menaikkan harga saham dan membuat nilai perusahaan meningkat.

## **2.3. Dividen**

### **2.3.1. Definisi Dividen**

Menurut Nikiforous (2013), dividen adalah pembayaran yang dilakukan perusahaan terhadap para pemegang saham karena telah melakukan investasi kepada perusahaan. Sedangkan Wiyono dan Kusuma (2017) berpendapat, dividen adalah keuntungan dari operasional perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Pratt (2011) mengatakan dividen adalah pembagian uang tunai, properti, atau saham yang diberikan pada para pemegang saham dimana jumlah dividen diberikan atas dasar per lembar saham.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai dividen, dapat disimpulkan bahwa dividen adalah sesuatu yang diberikan perusahaan kepada investor yang bersumber dari keuntungan perusahaan. Dividen juga terbagi dalam beberapa jenis.

### **2.3.2. Jenis-Jenis Dividen**

Dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada investor banyak jenisnya (Pratt, 2011). Menurut Rudianto (2019) jenis – jenis dividen yang dibagikan oleh perusahaan terbagi menjadi 5 jenis, sebagai berikut:

1. Dividen Tunai adalah sebagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan kepada investor dalam wujud uang tunai. Jika perusahaan hendak membagi dividen dalam bentuk uang tunai, maka perusahaan harus memastikan ketersediaan uang tunai perusahaan memadai.
2. Dividen Saham adalah sebagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan kepada investor dalam wujud saham baru.
3. Dividen Harta adalah sebagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan kepada investor tidak dalam wujud kas namun harta, seperti surat berharga.
4. Dividen Skrip adalah sebagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan kepada investor dalam wujud utang atau janji tertulis yang akan dibayar di masa yang akan datang.
5. Dividen Likuidasi adalah sebagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada investor namun dalam wujud pengembalian modal.

### **2.3.3. Pengertian Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah ketentuan perusahaan apakah laba yang didapat akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan disimpan perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Sartono, 2014). Di sisi lain, Musthafa (2017) berpendapat bahwa kebijakan dividen adalah ketentuan perusahaan mengenai laba perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memutuskan akan membayarkan dividen atau menahannya sebagai laba ditahan. Keputusan ini diambil dalam RUPS, dimana jika hasil RUPS memutuskan untuk memberi dividen maka kas internal akan berkurang, begitu juga sebaliknya.

### **2.3.4. Jenis-jenis Kebijakan Dividen**

Beberapa macam kebijakan dividen menurut Riyanto (2010) antara lain:

1. Dividen Stabil yaitu jumlah dividen yang dibayarkan tiap tahun oleh perusahaan relatif sama meskipun laba per tahunnya fluktuatif.
2. Dividen Minimal Plus Ekstra yaitu perusahaan menetapkan jumlah minimal dividen yang dibayarkan tiap tahunnya, jika laba perusahaan meningkat maka dividen juga akan meningkat.

3. Dividen Payout Ratio yang Konstan yaitu pembayaran dividen ditentukan secara konstan, misalnya 40% dari *dpr*. Berarti dividen per lembar saham yang dibayarkan berubah sesuai dengan laba netto tiap tahun.
4. Dividen yang Fleksibel yaitu fluktuatif berdasarkan kebijakan finansial perusahaan.

## **2.4. Dividend Reputation**

### **2.4.1. Definisi Dividend Reputation**

Gillet *et al* (2008) berpendapat, *dividend reputation* merupakan persepsi orang terhadap masa lalu dan asumsi apakah akan berlanjut ke masa depan perusahaan dengan melihat aliran dividen selama beberapa tahun kemudian melakukan identifikasi apakah perusahaan memperoleh reputasi dari dividen yang dibayarkan. Sedangkan Kim (2020) menggambarkan *dividend reputation* dibangun perusahaan dari waktu ke waktu, yang didasarkan pada perilaku dan karakteristik perusahaan dalam membayar dividen. Beliau juga mengungkapkan bahwa perusahaan mempertimbangkan *dividend reputation* saat menentukan kebijakan dividen.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *dividend reputation* merupakan penilaian terhadap suatu perusahaan dengan tolak ukur dividen yang telah dibangun perusahaan dalam waktu yang cukup lama.

### **2.4.2. Model Dividend Reputation**

Menurut Kang *et al* (2019), model *dividend reputation* terdiri dari:

1. RPT 3, yaitu perusahaan yang memiliki reputasi dengan terus membayar dividen per saham tanpa pengurangan jumlah selama 3 tahun terakhir.
2. NR, yaitu perusahaan yang tidak bereputasi karena terus membayar dividen per saham, namun dengan pengurangan jumlah selama 3 tahun terakhir.

## **2.5. Nilai Perusahaan**

### **2.5.1. Definisi Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang diperoleh perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan selama bertahun – tahun. Jika tidak ada kepercayaan, suatu perusahaan akan sulit untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan. (Noerirawan, 2012). Menurut Hery (2017), nilai perusahaan adalah suatu kepercayaan masyarakat kepada perusahaan dengan melewati perjalanan kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan berdiri. Di sisi lain, Indrarini (2019) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan pandangan investor mengenai kesuksesan manajer dalam hal mengelola perusahaan, dimana sering dihubungkan dengan harga saham.

Disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah kepercayaan investor kepada perusahaan atas *track record* perusahaan tersebut selama beberapa tahun terakhir, dan sering dihubungkan dengan harga saham.

## **2.6. Penelitian Terdahulu**

Firmansyah (2019) melakukan sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan

Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang termasuk dalam LQ45 dan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kim (2020) dengan judul *Dividend Reputation, Dividend Yields, and Stock Returns in Korea* memiliki variabel dependen *dividend yields* dan *stock returns* serta variabel independen berupa *dividend reputation*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di KOSDAQ dan KOSPI pada Bursa Efek Korea periode 1998 – 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *dividend reputation* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *dividend yields*.

## **2.7. Pengembangan Hipotesis**

### **2.7.1. Pengaruh Dividend Reputation terhadap Nilai Perusahaan.**

Kim (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan *dividend reputation* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *dividend yields*. Sedangkan Leary dan Michaely (2011) menunjukkan bahwa perusahaan sangat peduli dengan aliran pembayaran dividen karena akan berpengaruh kepada kepercayaan investor.

Sari (2013) memiliki pendapat bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini digambarkan dengan semakin tinggi dividen yang dibagikan ke investor, maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan meyakinkan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. *Dividend reputation* yang didapatkan oleh perusahaan akan menambah kepercayaan investor sehingga membuat nilai perusahaan meningkat. Dari hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H<sub>1</sub>: *Dividend reputation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

